

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Karakteristik penelitian studi kasus pada umumnya sama dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu untuk menanggapi substansi mendasar di balik fakta yang terjadi di dunia. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dapat dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh (Pujileksono, 2015: 151-152).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatoris. Jenis eksplanatoris ini lebih menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti “bagaimana” dan “mengapa” (Yin, 2012: 9). Jenis ini dimaksudkan bukan hanya untuk mengetahui apa yang terjadi, bagaimana terjadi tetapi juga ingin mengetahui mengapa terjadi. Tetapi peneliti ingin menjelaskan sebab terjadinya bias gender di media massa dan mengapa penerapan praktik jurnalisme berperspektif gender perlu dilakukan dan bagaimana penerapan jurnalisme berperspektif gender itu dilakukan di Pos Kupang.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Pos Kupang.

3.3 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah penerapan praktik jurnalisme yang berperspektif gender.

3.4 Informan Kunci

Dalam penelitian ini, ada beberapa informan kunci yang peneliti jadikan sebagai narasumber. Informan kunci tersebut dimulai dari 1) Pemimpin Redaksi sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap isi redaksi penerbitan, 2) Koordinator Liputan sebagai pihak yang mengatur pembagian liputan kepada wartawan, 3) Wartawan sebagai pihak yang melaksanakan

kegiatan jurnanisme. Dalam memilih informan, peneliti mempertimbangkan beberapa hal di atas yaitu untuk dapat menjawab bagian konsep pemikiran seperti kesadaran gender di tingkat keredaksian dan pembagian tugas di dalam keredaksian.

3.5 Konstruk dan Indikator Penelitian

3.5.1 Konstruk

Konstruk memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan langsung antara lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan langsung antara abstraksi dan manifestasi yang diamati (Darus, 2014: 12). Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti merumuskan konstruk dari penelitian penerapan praktik jurnanisme berperspektif gender di surat kabar yaitu media massa dalam membangun sensitif gender melalui jurnanisme yang berperspektif gender.

3.5.2 Indikator Penelitian

Berdasarkan konstruk penelitian di atas, maka peneliti menjabarkan indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penerapan jurnanisme berperspektif gender di Pos Kupang dapat dikaji dengan melihat kesadaran tentang gender di berbagai tingkat

redaksional Pos Kupang. Kesadaran itu dilihat dengan cara pengambilan keputusan dan kebijakan dari berbagai tingkat keredaksian.

- 2) Peneliti mengkaji penerapan jurnalisme berperspektif gender dengan melihat struktur organisasi dalam keredaksian. Struktur organisasi dalam keredaksian menginterpretasikan pembagian tugas dan pengambilan keputusan yang melibatkan laki-laki dan perempuan di Pos Kupang.
- 3) Waktu dan prestasi pekerja media di Pos Kupang untuk menempati posisi tertentu.

3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisioner atau lisan dengan metode wawancara. Sedangkan data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab

masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan (Sarwono, 2006: 16-17).

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil transkrip wawancara (teks), pemimpin redaksi, koordinator liputan, wartawan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen berupa data tentang struktur organisasi keredaksian di Pos Kupang.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam. Metode wawancara mendalam adalah metode di mana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi responden. Karena itu responden disebut juga dengan informan. Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali maka disebut juga “*indept interview*”. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden yang mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai ataupun pengalamannya (Kriyantono, 2006).

Selain dengan melakukan wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data *Focused Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* adalah suatu proses pengumpulan informasi/data tentang suatu permasalahan yang sangat khusus melalui diskusi kelompok.

Sebagai teknik pengumpulan data, Diskusi Kelompok Terfokus mensyaratkan pelaksanaannya harus dipersiapkan dengan baik. Persiapan itu melalui orang-orang yang akan dilibatkan, tempat dan alat, fasilitator/moderator yang ahli, daftar pertanyaan yang spesifik, dan kemampuan untuk menganalisis semua informasi/data yang didapat melalui FGD (Pujileksono, 2015: 132).

Selain kedua teknik pengumpulan data di atas, peneliti juga menggunakan studi dokumen. Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumen untuk mendapatkan gambar atau tulisan terkait struktur organisasi keredaksian di Pos Kupang.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Interpretasi Data

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Analisis Data Miles dan Huberman

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman dan analisis data. Miles dan Huberman melakukan analisis ini melalui 3 tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Berikut adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui 3 tahap (Pujileksono, 2015: 152-153):

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: (1) membuat ringkasan, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, (5) membuat partisi, (6) menulis memo.

2) Penyajian Data

Penyajian data berarti mendisplay atau mengkaji data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor. Penyajian data sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

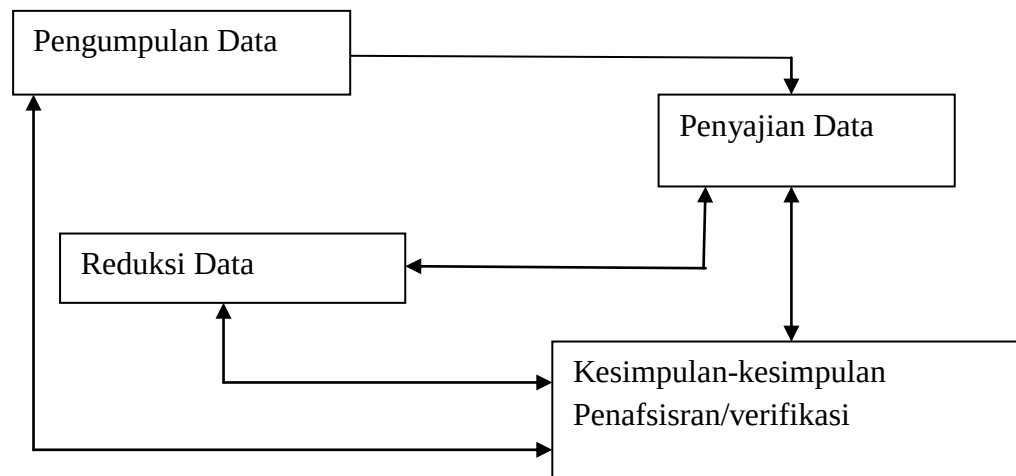
3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru

yang disajikan berupa deskripsi atau ambaran yang awalnya belum jells menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipoteisi/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan. Berikut merupakan bagan analisis.

Bagan 3.1

Bagan Analisis Data



(Sumber: Sugeng Pujileksono, 2015: 153)

3.7.2 Intepretasi Data

Interpretasi data merupakan tahap penafsiran hasil analisi data dengan menggunakan kerangka pemukiran atau kerangka teori yang telah ditetapkan (Darus, 2014: 38). Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data

berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan berdasarkan wawancara dan data dari berita-berita yang telah ditulis oleh wartawan yang menjadi subyek penelitian peneliti.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara (Bungin, 2007: 262-264):

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b) Ketekunan Pengamatan

Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra, namun juga semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.

c) Triangulasi Peneliti, Metode, Teori dan Sumber Data

Salah satu cara penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data.

d) Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain.

e) Uraian Rinci

Teknik ini dimaksud adalah suatu upaya memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya.

3.9 Batasan Penelitian

Sebagai rangka memudahkan proses penelitian, maka peneliti membatasi secara jelas dan pasti ruang lingkup yang ingin diteliti dan dikaji. Oleh karena itu, ruang lingkup yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah Pos Kupang dalam menerapkan jurnalisme berperspektif gender. Penelitian ini hanya terbatas pada kesadaran tentang gender di tingkat keredaksian dan struktur organisasi keredaksian di Pos Kupang dan prestasi serta waktu untuk menempati posisi tertentu di Pos Kupang.

3.10 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Keterbatasan dan kelemahan penelitian ini dapat ditinjau dari sisi:

1. Waktu : Peneliti mengalami keterbatasan waktu untuk mendapatkan sejumlah data yang berguna bagi penelitian ini. Karena terlambat mendapatkan dan bertemu dengan informan.
2. Proses : Peneliti memiliki keterbatasan mengikuti proses kerja di ruang redaksi maupun di lapangan yang dilakukan oleh wartawan demi mendapatkan data menyangkut kinerja dan prestasi wartawan tersebut.